

TANTANGAN GURU DALAM MENGIMPLEMTASIKAN STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH

Palahudin¹, Chaerul Rochman², Ida Farida³, Supiana⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: ¹palahudinblue@gmail.com, ²chaerulrochman99@uinsgd.ac.id, ³farchemia65@uinsgd.ac.id,
⁴supiana@uinsgd.ac.id

Abstract

This paper aims to explore the planning, implementation evaluation of education management standards, and alternative solutions to problems it faces. The principal must be able to supervise and direct teachers to always maximized the management of education. This study uses descriptive qualitative research methods by using questionnaires and instruments as tools to obtain information in the form of data or document information. The results of this study indicate that the understanding of Islamic education and non-Islamic education teachers regarding the standard of management of education in one of the SMP Negeri in Bandung, the average result range is not too significant, namely 2.3. Indicators that become problems of Islamic Education teachers are regarding curriculum management standards and learning activities, while non-Islamic Education teachers are regarding the implementation of annual activities. An alternative solution to improve curriculum management standards and learning activities is by conducting training or guidance on understanding curriculum management standards and learning activities. As for increasing the standard for implementing annual activities, namely by being active in the school structure as the curriculum, students, or staff in the school structure.

Kata Kunci: *education; management; teacher.*

Abstrak

Makalah ini bertujuan untuk mengeksplorasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan standar manajemen pendidikan, dan alternatif pemecahan masalah yang dihadapinya. Kepala sekolah harus mampu mengawasi dan mengarahkan guru agar selalu maksimal dalam penyelenggaraan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan kuesioner dan instrumen sebagai alat untuk memperoleh informasi berupa data atau informasi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Non Agama Islam tentang Standar Manajemen Pendidikan di salah satu SMP Negeri di Kota Bandung rata-rata rentang hasil tidak terlalu signifikan yaitu 2,3. Indikator yang menjadi permasalahan guru Pendidikan Agama Islam adalah mengenai standar manajemen kurikulum dan kegiatan pembelajaran, sedangkan guru nonpendidikan Islam terkait dengan pelaksanaan kegiatan tahunan. Solusi alternatif untuk meningkatkan standar pengelolaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran adalah dengan mengadakan pelatihan atau bimbingan tentang pemahaman standar pengelolaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Adapun untuk meningkatkan standar penyelenggaraan kegiatan tahunan yaitu dengan aktif dalam struktur sekolah sebagai kurikulum, siswa, atau staf dalam struktur sekolah.

Kata kunci: *pengelolaan; pendidikan; guru.*

PENDAHULUAN

Pendidikan hakikatnya merupakan usaha yang direncanakan untuk terlaksananya pembelajaran dengan baik. Dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya dalam hal spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk sekarang dan masa yang akan datang.¹ Fungsi pendidikan sangat mungkin dijalankan oleh semua kalangan karena proses mendidik merupakan cerminan manusia berbudaya.²

Dalam pendidikan terdiri dari pendidik, peserta didik, manajemen/pengelolaan pendidikan dan lainnya. Salah satu hal terpenting dari posisi pendidik adalah, dimana posisi pendidik sebagai garda terdepan dan sentral untuk terlaksananya proses pembelajaran dengan baik.³ Selain itu, pengelolaan pendidikan yang baik tergantung managernya, semakin professional idelanya pengelolaan pendidikan semakin baik. Penomena yang terjadi dalam pengelolaan pendidikan masih belum teratur, kadang semua bidang masih dikerjakan oleh satu orang yakni kepala sekolah atau juga sebaliknya, semuanya masih tertumpu pada staf atau tata usahanya sebagai tenaga pendidikan. Padahal pembagian tugas sesuai bidangnya masing-masing sudah dilakukan. Pengelolaan pendidikan tergantung kepada kepala sekolah, dimana pembagian tugas kerja harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan produktifitas pendidikan.⁴ Dikatan pula oleh Faishal bahwa pemimpin itu harus mampu mempengaruhi, mendorong mengajak untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁵

Dalam pengelolaan pendidikan di dalamnya terdiri dari berbagai hal, yang tujuannya adalah untuk mencapai sesuatu hal yang telah ditetapkan sebagai tujuan pendidikan.⁶ Pengelolaan merupakan komponen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tanpa pengelolaan yang baik tidak mungkin mencapai tujuan pendidikan secara optimal, efektif, dan efisien.⁷ Acuan Standar pengelolaan pendidikan mengacu pada Permendiknas No.19 tahun 2007 dan Perangkat Akreditasi SMP-MTs 2017.

¹Rohman, "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Partisipasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Penelitian Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kasokandel Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka."

²Rahayu, "Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman."

³Suprijanto and Arikunto, "Efektivitas Pengelolaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga."

⁴Maqfirah, "Efektivitas Pengelolaan Administrasi Akademik Fakultas Syariah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh."

⁵haq, "analisis standar pengelolaan pendidikan dasar dan menengah."

⁶nasution, "Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Dalam Pendidikan Islam."

⁷Anwar, "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah Aliyah Swasta."

Standar Nasional Pendidikan tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pada satuan pendidikan tertentu yang mempunyai tujuan agar tercapainya efisiensi dan efektivitas pendidikan.⁸

Harris dan Spillane (2008) mengemukakan bahwa pengelolaan sekolah membutuhkan adanya kolaborasi, jaringan kerjasama dan peran dari berbagai pihak sehingga kepemimpinan di sekolah membutuhkan suatu pola kepemimpinan yang didistribusikan.⁹ Upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui standarisasi pengelolaan pendidikan dasar diperlukan sinerginya semua pihak untuk melakukan perubahan.¹⁰ Kepala sekolah harus dapat menjaga agar tetap ada komitmen untuk melakukan perubahan, inovasi dan perbaikan. Sebagai manajer harus dapat mendesain struktur organisasi, dan membangun budaya organisasi (sekolah) yang terbuka, tumbuh dan berani ambil resiko.¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui profil pemahaman guru terhadap standar pengelolaan pendidikan. Penelitian inipun ingin mengetahui perbandingan pemahaman standar pengelolaan pendidikan antara guru PAI dan non PAI di Salah satu SMP Negeri Kota Bandung. Serta disajikan pula alternative solusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam standar pengelolaan pendidikan di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif yang berarti mendeskripsikan data disertai gambaran maupun penafsiran serta menganalisis Standar Pengelolaan pendidikan. analisis bisa diartikan sebagai penjelasan lebih rinci mengenai fokus penelitian atau komponen-komponen yang diteliti.¹² Sampel yang diambil adalah 5 orang guru PAI dan 5 orang guru non PAI di SMP Negeri kota Bandung.

Instrumen yang digunakan adalah angket dan observasi. Angket merupakan daftar pertanyaan mengenai standar pengelolaan pendidikan sebanyak 15 indikator. Setiap

⁸Mutia, "Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung."

⁹Rahayu, "Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman."

¹⁰Jannah, "partisipasi orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar anak."

¹¹Rahayu, "Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman."

¹²Wardani, Loekmono, and Supramono, "Keterlaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di SMA Terakreditasi."

responden mengisi jawaban dengan memilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan responden. Sedangkan wawancara digunakan untuk memperkuat data hasil angket. Teknik yang dilakukan yaitu dengan menanyakan langsung mengenai kendala dan alternative solusi kepada setiap responden. Melalui teknik ini diharapkan data yang diperoleh benar-benar lebih obyektif dan otentik. Subyek yang diwawancarai yaitu responden yang memiliki skor pemahaman terhadap indikator yang rendah.

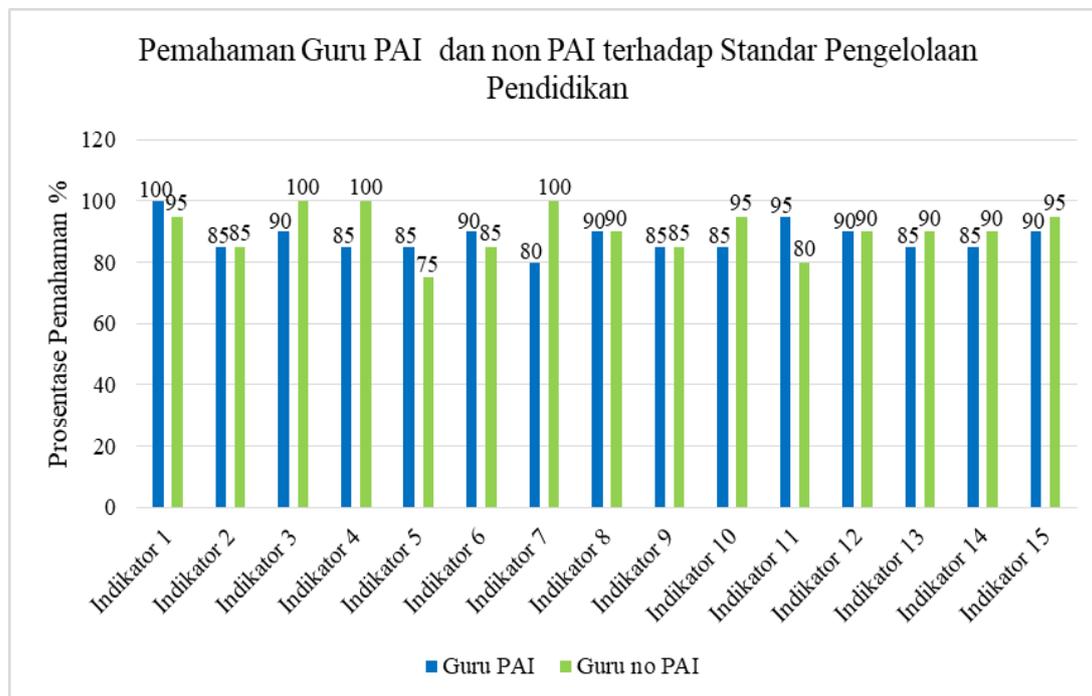
Langkah-langkah analisis data dilakukan dengan cara merekapitulasi skor, memberikan prosentase dan menyajikannya dalam bentuk grafik dan diagram. Selanjutnya, kelompok data dibandingkan sehingga mendapatkan distingsi yang ditunjukkan oleh kedua kelompok guru PAI dan Non PAI. Analisis datanya yaitu dengan mencari jumlah nilai yang diperoleh setiap responden, rata-rata setiap responden, serta prosentase responden. Kemudian dibandingkan antara guru PAI dan Guru non PAI. Analisis yang lainnya yaitu analisis setiap standar pengelolaan dengan melihat jumlah perstandar, rata-rata perstandar dan persentase perstandar, kemudian dibandingkan antara guru PAI dan no PAI. Untuk mendalami kendala yang dialami oleh responden, maka dilakukan triangulasi dan disajikan sehingga diperoleh alternative solusi untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap standar pengelolaan pendidikan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket dan pengolahan data mengenai standar pengelolaan pendidikan di salah satu SMP Negeri kota Bandung dengan responden guru PAI dan Non PAI. Dalam angket dipetakan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai standar pengelolaan pendidikan serta alternative pemecahan masalah yang dihadapinya.

Instrument penelitian tentang standar pengelolaan pendidikan mengacu kepada Perangkat Akreditasi SMP-MTs 2017 dengan 15 butir indikator. 1). Visi dan misi sekolah, 2). Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT), 3). Pedoman pengelolaan, 4). Struktur organisasi, 5). Program tahunan, 6). Kegiatan siswa, 7). Bidang kurikulum, 8). Tenaga pendidik dan kependidikan, 9). Penilaian pendidik dan kependidikan, 10). Pembiayaan, 11). Kemitraan, 12). Evaluasi kinerja sekolah, 13). Kepala sekolah, 14). Kinerja kepala sekolah, dan 15). Informasi manajemen.

Hasil penelitian tersebut diperoleh data pemahaman guru terhadap standar pengelolaan pendidikan sebagai berikut:



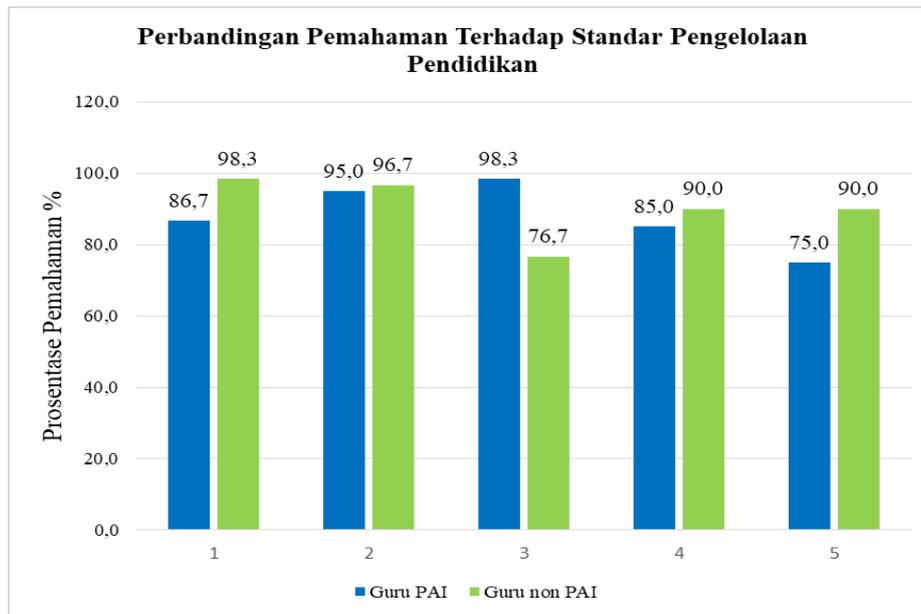
Gambar 1 Pemahaman Guru PAI dan non-PAI terhadap Standar Pengelolaan Pendidikan

Gambar 1 menunjukkan bahwa profil pemahaman standar pengelolaan berdasarkan indikator bervariasi. Guru PAI maupun Non PAI persentase pemahaman terbesar terletak pada 1, 3, 4 dan 7. Indikator tersebut berkaitan dengan visi-misi sekolah, dokumen pendidikan, struktur organisasi, dan perangkat kurikulum. Sedangkan pencapaian indikator terendah yang kurang dari 80% terdapat pada indikator 5 mengenai rencana tahunan.

Profil pemahaman guru terhadap standar pengelolaan terlihat masih lemah pada indikator 5 mengenai: melaksanakan kegiatan tahunan sesuai rencana. Keterlaksanaan kegiatan tahunan sesuai rencana sangatlah penting, di mana perencanaan yang baik akan menghasilkan hasil yang baik.¹³ Kendala yang dihadapi dalam indikator ini adalah tidak terlibat aktif langsung dalam struktur sekolah dan lebih berperan sebagai guru yang mengajar di kelas saja.

¹³Tuasikal, "Fenomenologis Perencanaan Dan Penganggaran Pemerintah Daerah."

Hasil penelitian tersebut diperoleh perbandingan data sebagai berikut:

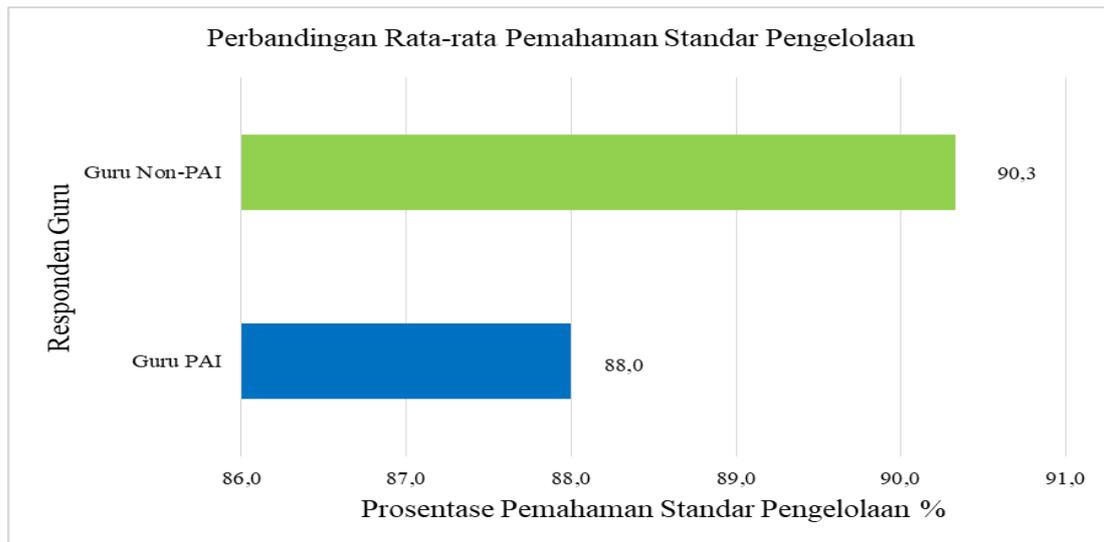


Gambar 2 Perbandingan Pemahaman Terhadap Standar Pengelolaan Pendidikan

Dari diagram tersebut persentase terbesar responden guru non-PAI yaitu 98.3 % dan guru PAI adalah 98.3% adapun persentase terkecil responden guru non-PAI yaitu 76.7% dan guru PAI 75%. Data tersebut menunjukkan data perbedaan rata-rata perolehan nilai guru PAI dan non-PAI yang tidak terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan kualitas guru PAI mampu bersaing di lapangan dalam hal pengelolaan pendidikan.¹⁴ Namun demikian, perlu usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan kemampuan guru PAI dan guru Mata pelajaran lainnya sesuai kebutuhan zaman.¹⁵

¹⁴Anwar, "pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTs negeri 1 serang."

¹⁵Hidayah, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Surya Buana Kota Malang."



Gambar. 3 Perbandingan rata-rata Pemahaman Standar Pengelolaan

Perbandingan rata-rata pemahaman guru PAI dan Guru non-PAI, menunjukkan pemahaman guru non-PAI lebih tinggi yakni 90,3 sedangkan guru PAI 88. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru non PAI lebih memahami standar pengelolaan pendidikan dibanding guru PAI. Perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan, hal ini perlu adanya pelatihan dan pengenalan mengenai standar pengelolaan pendidikan.¹⁶

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil pemahaman pengelolaan pendidikan antar guru PAI dan Guru non-PAI setelah penyebaran angket dan dilakukan pengolahan data diperoleh rata-rata pemahaman guru PAI sebesar 88 sedangkan rata-rata guru non-PAI sebesar 90,3. Perbedaan pemahaman terhadap standar pengelolaan pendidikan antara guru PAI dan non-PAI tidak terlalu signifikan dengan rentang 2,3.

Pemahaman pengelolaan pendidikan guru PAI unggul dalam standar visi, misi dan tujuan dalam menjalankan pendidikan. Biasanya guru PAI sebagai pionir dalam menjalankan visi dan misi sekolah.¹⁷ Sedangkan pemahaman yang masih rendah yaitu mengenai standar pengelolaan kurikulum dan kegiatan pembelajarannya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa

¹⁶Sujanto, "strategi peningkatan mutu manajemen lembaga kursus dan pelatihan (LKP) melalui akreditasi."

¹⁷Fanani, Mashuri, and Istiningrum, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Budaya Religius Di SMA Negeri 1 Genteng Tahun Pelajaran 2017/2018."

penyebab rendahnya standar tersebut dikarenakan guru yang bersangkutan merupakan guru yang baru dan masih dalam tahap pembelajaran di lingkungan sekolah. Adapun solusi untuk meningkatkan standar pengelolaan kurikulum yaitu dengan dilakukan pelatihan pemahaman mengenai standar pengelolaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran.¹⁸

Pemahaman pengelolaan pendidikan guru non-PAI unggul pada pedoman pengelolaan, struktur organisasi dan standar pengelolaan kurikulum dan kegiatan pembelajarannya. Hal ini disebabkan guru non-PAI tersebut lebih banyak terlibat langsung dalam struktural sekolah. Sehingga mereka lebih memahami pengelolaan pendidikan dengan baik.¹⁹ Sedangkan pemahaman yang masih rendah tentang pelaksanaan kegiatan tahunan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyebab rendahnya standar tersebut dikarenakan guru yang bersangkutan tidak terlibat aktif langsung dalam struktur sekolah dan lebih berperan sebagai guru yang mengajar di kelas saja. Adapun solusi untuk meningkatkan standar ini yaitu dengan aktif dalam struktur sekolah sebagai kurikulum, kesiswaan atau staf-staf dalam struktur sekolah tersebut.²⁰

Penelitian ini menunjukkan pengelolaan memenuhi standar dalam bidang perencanaan, pengelolaan, pengawasan dan manajemen informasi.²¹ Namun perlu dipertahankan dan di tingkatkan sesuai perkembangan zaman, baik dari segi teknologi dan lainnya. Perbandingan nilai angket pengelolaan seperti ini belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Maka dari itu bisa dijadikan sebagai referensi untuk lebih mengembangkan kompetensi guru PAI dalam hal pengelolaan pendidikan di sekolah.²²

KESIMPULAN

Pengelolaan pendidikan bertujuan untuk mencapai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan yang efektif dan efisien. Standar pengelolaan pendidikan dalam penelitian ini mengacu pada Perangkat Akreditasi SMP-MTs 2017 dengan 15 indikator 1). Visi dan misi sekolah, 2). Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT), 3). Pedoman pengelolaan, 4). Struktur organisasi, 5). Program tahunan, 6).

¹⁸Sujanto, "Strategi Peningkatan Mutu Manajemen Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Melalui Akreditasi."

¹⁹Susanti, "*Kebijakan School Based Management (SBM) dalam pengelolaan pendidikan islam.*"

²⁰Prambudi, "*Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.*"

²¹Rahayu, "Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman."

²²Basri, "*peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti (studi pada ppgm dinas pendidikan aceh).*"

Kegiatan siswa, 7). Bidang kurikulum, 8). Tenaga pendidik dan kependidikan, 9). Penilaian pendidik dan kependidikan, 10). Pembiayaan, 11). Kemitraan, 12). Evaluasi kinerja sekolah, 13). Kepala sekolah, 14). Kinerja kepala sekolah, dan 15). Informasi manajemen.

Pemahaman guru PAI dan non-PAI mengenai standar pengelolaan pendidikan di salah satu SMP Negeri kota Bandung diperoleh rentang hasil rata-rata yang tidak terlalu signifikan yakni 2,3. Indikator yang menjadi permasalahan guru PAI mengenai standar pengelolaan kurikulum dan kegiatan pembelajarannya sedangkan guru non-PAI mengenai pelaksanaan kegiatan tahunan.

Alternative solusi untuk meningkatkan standar pengelolaan kurikulum dan kegiatan pembelajarannya yaitu dengan dilakukan pelatihan atau bimtek pemahaman standar pengelolaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Adapun untuk meningkatkan standar pelaksanaan kegiatan tahunan yaitu dengan aktif dalam struktur sekolah sebagai kurikulum, kesiswaan atau staf-staf dalam struktur sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Aep Saepul. "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 147–73.
- Anwar, Herson. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah Aliyah Swasta." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 15–27.
- Basri, Hasan. "Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Pada Ppmg Dinas Pendidikan Aceh)." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 108–34.
- Fanani, Ahmad Aziz, Imam Mashuri, and Dina Istiningrum. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Budaya Religius Di SMA Negeri 1 Genteng Tahun Pelajaran 2017/2018." *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 2, no. 01 (2019): 1–15.
- Haq, Muhammad Faishal. "Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar Dan Menengah" 1, no. 1 (2017): 26–41.
- Hidayah, Naa'imatul. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Surya Buana Kota Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Jannah, Miftakhul. "Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Anak." Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Maqfirah. "Efektivitas Pengelolaan Administrasi Akademik Fakultas Syariah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh." *Jurnal Mudarrisuna* 3, no. 2 (2013): 328–49. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v3i2.274>.
- Mutia. "Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung." *UIN Raden Intan Lampung*, 2019. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Nasution, Mulyadi Hermanto. "Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Dalam Pendidikan Islam." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 4, no. 2 (2019): 228–48.
- Prambudi, Rizky. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Rahayu, Mugi. "Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2015): 62–79. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i1.4929>.

- Rohman, Arief Nur. “Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Partisipasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Penelitian Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kasokandel Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka.” Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Sujanto, Alex. “Strategi Peningkatan Mutu Manajemen Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Melalui Akreditasi.” *INFOKAM* 15, no. 2 (2019).
- Suprijanto, Edi, and Suharsimi Arikunto. “Efektivitas Pengelolaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (Kkg) Di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 9, no. 2 (2017): 141. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v9i2.12914>.
- Susanti, Novi. “Kebijakan School Based Management (Sbm) Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam.” *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2019): 58–83.
- Tuasikal, Askam. “Fenomenologis Perencanaan Dan Penganggaran Pemerintah Daerah.” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 11, no. 2 (2013).
- Wardani, Krisma Widi, Lobby Loekmono, and Supramono Supramono. “Keterlaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sma Terakreditasi.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2017): 12. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p12-27>.